

## **PERAN MUBALLIG DALAM PEMBINAAN REMAJA SUATU KAJIAN PSIKOLOGIS SOSIAL**

**Oleh : Adam Saleh**

STAIN Palu

adam\_saleh@yahoo.com

### **Abstract;**

Kelompok yang harus tampil menyelamatkan para remaja adalah kelompok mubaligh. Para muballigh harus tampil untuk membina remaja Islam karena para mubalighlah yang harus bertanggungjawab terhadap persoalan umat, utamanya persoalan remaja Islam ini. Muballig biasa juga di sebut dengan da'i atau subyek dakwah atau pelaksana dakwah dengan tugas pokok adalah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman. Keterpanggilan muballig untuk membina remaja adalah suatu keharusan sebab menurut Zakiah Daradjat pada akhir-akhir ini ada suatu kenyataan yang cukup mencemaskan di masyarakat, yaitu adanya keberanian disebagian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antar pria dan wanita tak perlu dibatasi dan tak usah dikontrol oleh orang tua. Biasanya kenakalan seperti ini disertai dengan tindakan-tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh para remaja seperti yang telah diungkapkan di atas, maka perlu pembinaan yang serius dari berbagai segi terutama dari segi mental keagamaannya. Dan sinilah dibutuhkan para muballigh untuk bisa membina para ramaja yang ada. Mengingat remaja merupakan generasi penerus cita-cita agama dan bangsa, maka diperlukan pembinaan yang serius, utamanya oleh para muballig. Muballig harus bertanggung jawab terhadap keselamatan remaja. Untuk itu kehadiran para muballig sangat penting untuk melakukan pembinaan terhadap remaja agar mereka selamat dari problem masa remajanya.

### **Kata Kunci:**

**Peran, Pembinaan, Remaja**

The group must perform to rescue teenagers is *Mubaligh*. The *Mubaligh* must go forward to erect Islam teengares because they are responsible for the issue of people particularly the issue of Islam teengares. *Mubaligh* usually also calls with a preacher (*Da'i*) or the subject of *Dakwah* or implementing of *Dakwah* with the fundamental duty is to convey the message of Islam to mankind either already has a faith or not. The present of *Mubaligh* to erect youth is a must because what Zakiah Daradjat said that there is an alarming lately in society that is some of youth have a courage to commit decency violence both women and men. They even talk that the relationship between man and woman does not need to limited and controlled by parents. This delinquency is usually accompanied by actions

that disturb the public tranquility. The problem faced by teenagers as disclosed above, it is needed a serious approaching from various aspects, especially in terms of religious mental. In this case, *Mubaligh* should be on there to erect those youth. It takes place considering that youth are the next generation and religious ideal of the nation, so it requires a serious development, primarily by the *Mubaligh*. *Mubaligh* shall be responsible for the safety of teenagers. Accordingly, the *Mubaligh's* presence is very important to provide guidance for teenagers in order to save them from adolescence problem.

**Keywords:**  
**Role, Guidance, Youth**

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, sebagian remaja mengalami dekadensi moral, di tandai dengan adanya kenakalan-kenakalan yang bisa mengakibatkan rusaknya moral mereka, seperti; minuman keras, narkotika, pergaulan bebas dan kejahatan-kejahatan lainnya menjadi kebanggaan dikalangan mereka, dan ditambah lagi dengan adanya pengaruh kebudayaan asing yang membawa berbagai macam kejahatan sehingga dengan mudah meresap pada jiwa remaja.

Menurut Zakiah Darajat bahwa kenyataan yang mencemaskan belakangan ini ialah keberanian sementara remaja melakukan pelanggaran susila baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antara pria dan wanita tak perlu dibatasi dan tak usah dikontrol oleh orang tua. Biasa kenakalan seperti ini disertai dengan tindakan-tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini disamping pengaruh perubahan yang terjadi pada diri remaja yang tidak stabil, juga karena pengaruh kebudayaan luar yang ditiru oleh para remaja utamanya kebudayaan yang datang dari Barat.

Mengingat remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan agama, maka perlu pembinaan yang serius dari berbagai pihak. Baik orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, para guru maupun pemerintah itu sendiri agar problem yang dihadapi oleh remaja dapat teratasi dan mereka selamat dari masa remajanya.

Salah satu kelompok yang harus tampil menyelamatkan para remaja adalah kelompok mubaligh. Para muballigh harus tampil untuk membina remaja Islam karena para mubalighlah yang harus bertanggungjawab terhadap persoalan umat, utamanya persoalan remaja Islam ini. Para remaja perlu dibimbing dan diarahkan kearah jalan yang lurus yaitu jalan yang menuju keridhaan Allah swt. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis ingin membahas lebih lanjut tentang peranan muballigh dalam pembinaan remaja.

## **PEMBAHASAN**

### *Muballigh Dalam Pembinaan Remaja*

#### **Remaja dan Problemnya**

Menurut Zakiah Darajat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang sebagai orang

dewasa, dengan demikian remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan orang dewasa.

Mengenai batas umur remaja, para pakar belum ada kata sepakat, karena masalah remaja ini tergantung pada kondisi dimana remaja ini berada. Beberapa pandangan ahli mengenai batas umur remaja akan dikemukakan sebagai berikut:

Menurut R. Seosiolo bahwa dilihat dari segi hukum, usia remaja dinyatakan antara umur 12 hingga 18 tahun serta belum pernah menikah. Apabila terjadi suatu pelanggaran hukum oleh seseorang pada usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang dewasa.

Menurut Panut panuju<sup>1</sup>, dan Sarlito<sup>2</sup> bahwa jika dilihat dari segi psikologi batas usia remaja tergantung pada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup, yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya, yakni puber pertama atau munculnya perubahan jasmani pada anak yang diperkirakan antara umur 10 atau 12 tahun.

Menurut Zakiah Daradjat<sup>3</sup> bahwa kalau dilihat dari pandangan agama, khususnya pakar psikologi agama bahwa remaja adalah umur 13 hingga 21 tahun.

Problem remaja dalam hal ini adalah segala macam permasalahan yang dihadapi oleh remaja akibat adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Masalah-masalah tersebut antara lain:

#### Pertumbuhan Jasmani

Menurut Sarlito<sup>4</sup> bahwa pertumbuhan remaja pertama terjadi antara umur 13 hingga 16 tahun. Perubahan yang dialami pada usia ini adalah perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak seimbang. Oleh karena itu, para remaja mengalami ketidakserasian dan berkurangnya keharmonisan gerakannya, sehingga remaja kadang-kadang merasa sedih, kesal dan lesu. Pada tahap ini tercakup pula perubahan kelenjar seksnya sehingga remaja merasakan pula dorongan seksual yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya sehingga dapat pula membawa perubahan dalam pergaulannya.

Perubahan lain yang terjadi pada remaja masa umur seperti ini adalah perubahan tinggi dan melebarnya pinggul pada remaja putri, dan perubahan tinggi dan melebarnya bahu serta membesarnya kaki pada remaja putra,<sup>5</sup> Perubahan Emosi

Menurut Abu Ahmadi bahwa kegoncangan emosi remaja karena adanya perubahan secara drastis atau cepat yang belum pernah dilaluinya. Pada masa ini emosi remaja sangat tinggi. Dia ingin melepaskan diri dari semua ikatan-ikatan yang ada sama dirinya. Akibatnya anak tidak mau lagi mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan bahkan perintah orang tua diabaikannya, sehingga muncul sikap ego yang sifatnya negatif. Misalnya; (1) ingin selalu menentang lingkungannya, (2) tidak tenang, (3) menarik diri dari masyarakat, (4) kurang suka bekerja, (5) kebutuhan untuk tidur semakin banyak, (6) pesimistik dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Perhatian remaja pada tahap pertumbuhan emosinya itu, membuat remaja merubah perhatiannya pada dirinya sendiri, hidupnya mulai gelisah, ragu-ragu, timbul rasa malu sehingga membuat perasaannya tidak harmonis. Hal itu disebabkan karena adanya perubahan emosi pada dirinya yang tidak dikenal sebelumnya.

#### Pertumbuhan Pribadi dan Sosial

Pertumbuhan pribadi disebut sebagai masa konsolidasi menuju periode dewasa atau biasa disebut juga tahap remaja akhir. Pada tahap ini kedewasaan mulai nampak, namun dari segi sosial penghargaan dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat biasanya belum sempurna.

Remaja pada tahap ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri seperti berikut:

Tumbuhnya minat yang paling mantap

Egonya untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain sangat tinggi.

Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah.

Remaja sudah berubah menyeimbang antara kepentingannya dengan kepentingan orang lain.

Terjadi pemisah antara pribadinya dengan masyarakat umum.

Menurut R.E. Muss bahwa pada masa ini remaja punya hasrat yang kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat itu semuanya tanpa membeda-bedakannya. Yang paling mendesak adalah hasrat seksual dan biasanya inilah yang menghilangkan kontrol diri remaja tersebut.<sup>7</sup>

Pemahaman tentang perkembangan remaja ini sangat penting diketahui terutama oleh para muballigh. Dengan memahami perkembangan remaja, maka seorang muballigh dapat dengan mudah memberikan pembinaan pada remaja tersebut. Perkembangan ini mulai dari perkembangan fisiknya, pertumbuhan emosinya maupun pertumbuhan pribadi dan sosialnya.

#### *Peran Muballigh dalam Pembinaan Remaja*

Menurut Marliyah Ahsan (1985) bahwa muballigh biasa juga di sebut dengan da'i atau subyek dakwah atau pelaksana dakwah dengan tugas pokok adalah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia baik yang sudah beriman maupun yang belum beriman.

Keterpanggilan muballigh untuk membina remaja adalah suatu keharusan sebab menurut Zakiah Daradjat pada akhir-akhir ini ada suatu kenyataan yang cukup mencemaskan di masyarakat, yaitu adanya keberanian disebagian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antar pria dan wanita tak perlu dibatasi dan tak usah dikontrol oleh orang tua.

Biasanya kenakalan seperti ini disertai dengan tindakan-tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat.<sup>8</sup>

Terjadinya tindakan-tindakan remaja yang melanggar norma-norma masyarakat seperti ini karena para remaja tersebut disamping mereka tidak mampu menahan gejolak yang ada dalam jiwa mereka, juga hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar diri mereka, yaitu adanya pengaruh kebudayaan dari barat yang senantiasa menghalalkan pergaulan bebas, minuman keras dan tindakan-tindakan kekerasan lainnya. Kebudayaan dari barat ini membuat para remaja dari hari ke hari semakin berani melakukan pelanggaran pada norma-norma yang berkembang di masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa kalau saja alat-alat penggiur dan pembangkit hawa nafsu itu hanya terbatas pada arak, permainan maksiat atau pada cara-cara untuk memudahkan hubungan kelamin yang terkutuk itu, tentu akan ringan musibah yang mungkin menimpa kita, akan tetapi disamping itu terdapatlah malapetaka yang lebih mengerikan lagi, lebih buruk akibatnya, lebih gampang penularannya yaitu apa-apa yang dibawa oleh peradaban barat itu yang dengan berbagai macam teori kejahatan dan contoh-contoh perbuatan maksiat lainnya yang mudah meresap, menyelinap ke dalam jiwa para remaja laksana meresapnya air dingin ke dalam tenggorokkan orang yang haus ketika menjalankan dahaga yang tak tertahankan.<sup>9</sup>

Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh para remaja seperti yang telah diungkapkan di atas, maka perlu pembinaan yang serius dari berbagai segi terutama dari segi mental keagamaannya. Dan sinilah dibutuhkan para muballigh untuk bisa membina para remaja yang ada. Para muballigh mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan para remaja Islam, karena para muballighlah sebagai kelompok yang berkewajiban menjaga keberadaan umat ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Imran (3); 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

*“Dan hendaklah ada diantarmu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Segolongan umat yang dimaksud dengan ayat di atas adalah para muballigh yang tugasnya mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegahnya untuk tidak berbuat yang mungkar. Dan khususnya mengajak kepada remaja yang sekarang ini sudah keluar dari nilai-nilai Islam. Mereka perlu diajak untuk kembali kejalan yang benar yang dapat

menghantarkan mereka untuk menikmati hidup yang penuh bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat problem yang dihadapi oleh para remaja dari hari kehari semakin kompleks, maka dibutuhkan pembinaan yang serius dari para muballigh. Pada saat sekarang ini dibutuhkan para muballigh yang ikhlas dan bijaksana untuk membina para remaja Islam yang ada. Para muballigh tidak akan tega membiarkan para remaja hidup dalam keadaan terlunta-lunta dalam rasa cemas dan kebingunan, ia harus menunjukkan pengertian akan rasa hati pada remaja yang hidup cemas dan tidak aman itu.

Seorang muballigh yang baik selalu menuntun para remaja kepada harapan-harapan baru yang terdapat dalam ajaran agama. Dia akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan para remaja kearah yang lebih baik dan mampu menghadapi hidup dengan tenang dan penuh harapan karena adanya Allah Yang Maha Pengasih akan memberi petunjuk dalam menghadapi hidup dan kehidupan ini, sehingga mereka akan terasa akan dihargai, disayangi oleh Allah Swt.<sup>10</sup> Ajakan kepada kebaikan dengan bijaksana ini sesuai dengan perintah Allah dalam sura An-Nahl (16); 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هَيَّ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahannya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Menurut firman Allah pada surat An-Nahl ayat 125 tersebut diatas, bahwa menyeru manusia perlu dengan hikmah atau dengan kata lain harus dengan bijaksana dan dengan kata-kata yang menyejukkan hati dan bukan dengan kata-kata yang menyakitkan hati, dan utamanya dalam menghadapi para remaja karena para remaja senang didekati dengan kelembutan dan kasih sayang. Dari itulah para muballigh harus menampakkan pengertian dan kasih sayang pada para remaja ketika melakukan pembinaan pada mereka, sehingga mereka terasakan dihargai dan disayangi oleh para muballigh yang ada. Perintah ayat pada surat An-Nahl 125 itulah yang diperlu diwujudkan oleh para muballigh pada saat sekarang ini agar mereka kembali kejalan yang benar yang diridhai oleh Allah Swt, yaitu jalan yang menghantarkan mereka kepada kebahagiaan baik dunia maupun diakhirat.

## SIMPULAN

Masalah remaja adalah masalah akibat dari perbuatan jasmani yang begitu cepat, pertumbuhan pribadi dan sosial serta perubahan emosi yang begitu cepat, sedangkan masalah diluar dirinya yaitu adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung perkembangan diri remaja utamanya pengaruh kebudayaan asing.

Mengingat remaja merupakan generasi penerus cita-cita agama dan bangsa, maka diperlukan pembinaan yang serius, utamanya oleh para muballig. Muballig harus bertanggung jawab terhadap keselamatan remaja. Untuk itu kehadiran para muballig sangat penting untuk melakukan pembinaan terhadap remaja agar mereka selamat dari problem masa remajanya.

---

## Endnotes

- <sup>1</sup> Panuju, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- <sup>2</sup> Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1994
- <sup>3</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- <sup>4</sup> Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1994
- <sup>5</sup> Ahmadi, 1999, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- <sup>6</sup> Ibid
- <sup>7</sup> Muss , *Theory of Adolence*, Random Hause N.Y, 1968
- <sup>8</sup> Daradjat, *Perawatan Jiwa Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- <sup>9</sup> Ibid
- <sup>10</sup> Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- . *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ahsan, Marliyah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Ujung Pandang, IAIN Alauddin. 1985.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- . *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- . *Perawatan Jiwa Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang. 1973.

----- . *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1978.

----- . *Pembinaan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang. 1985.

----- . *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang. 1975.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya; Mahkota. 1989.

Muss, R.E. *Theory of Adolence*, Random Hause N.Y. 1968.

Panuju, Panut. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999.

Sarlito, W.S. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers. 1994.

Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta. 1985.